**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING BAGI SISWA KELAS
VII DIPONDOK PESANTREN ASSALAM NAGA BERALIH, KAMPAR**

Rahmadhani Hanny

rahmadhanii521@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan dan kecendekiaan masyarakat. Keunikan sistem pendidikan pesantren terletak pada elemen-elemen khas seperti pondok, santri, masjid, kiai, dan terutama pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning menjadi landasan normatif dalam kehidupan pesantren dan berperan dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moral santri. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning diterapkan di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih, Kampar. Pondok ini tetap mempertahankan metode klasik pengajaran seperti sorogan, wetonan, dan bandongan, namun dengan pendekatan partisipatif di mana santri dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan, sejalan dengan visi pesantren untuk membentuk santri yang mampu memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman melalui kitab kuning secara mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program seperti qiroatul kutub di pesantren ini didukung oleh sistem manajemen yang baik, yang menjadikan pesantren tetap eksis dan berkembang di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci: Pesantren, Kitab Kuning, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, dan Alat Pengumpulan Data yaitu : (1. Wawancara) Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber manusia secara lisan. Wawancara merupakan alat yang penting untuk mendapatkan informasi dari sumber manusia. Oleh karena itu, wawancara sebagai alat penelitian memerlukan perencanaan dan persiapan sebelumnya. Selain itu, wawancara juga memerlukan kualifikasi dan pelatihan khusus. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari fakta dan data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pengetahuan faktual yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan kasus dan fenomena yang dituturkan karena tidak akan dipandu oleh metode observasi. Wawancara yang sesuai untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah wawancara yang tepat, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara tentang topik.

(2. Observasi) Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan administrasi pendidikan kitab kuning bagi siswa kelas VII di pondok assalam nag beralih, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini guna menemukan data yang benar dan dapat dipercaya yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. (3. Dokumen) Dokumen beragam mulai dari bentuk tertulis yang sederhana sampai bentuk yang lengkap, dan dapat berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara melihat kembali literatur-literatur, dokumen-dokumen atau gambar-gambar dokumentasi yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, dan Alat Pengumpulan Data yaitu : (1. Wawancara) Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber manusia secara lisan. Wawancara merupakan alat yang penting untuk mendapatkan informasi dari sumber manusia. Oleh karena itu, wawancara sebagai alat penelitian memerlukan perencanaan dan persiapan sebelumnya. Selain itu, wawancara juga memerlukan kualifikasi dan pelatihan khusus. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari fakta dan data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pengetahuan faktual yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan kasus dan fenomena yang dituturkan karena tidak akan dipandu oleh metode observasi. Wawancara yang sesuai untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah wawancara yang tepat, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara tentang topik.

(2. Observasi) Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan administrasi pendidikan kitab kuning bagi siswa kelas VII di pondok assalam nag beralih, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini guna menemukan data yang benar dan dapat dipercaya yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. (3. Dokumen) Dokumen beragam mulai dari bentuk tertulis yang sederhana sampai bentuk yang lengkap, dan dapat berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara melihat kembali literatur-literatur, dokumen-dokumen atau gambar-gambar dokumentasi yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

sistematis. Di Pondok Pesantren Assalam, perencanaan dilakukan sebelum dimulainya semester baru. Ustadz Muhammad Amin menjelaskan bahwa persiapan dimulai satu hingga dua minggu sebelum santri kembali ke pondok, termasuk menyusun jadwal, memilih kitab sesuai tingkatan, dan menyiapkan tenaga pengajar.

Pemilihan kitab didasarkan pada jenjang santri dan kebutuhan kurikulum pondok. Guru tidak hanya dituntut memahami isi kitab tetapi juga metode penyampaian yang sesuai agar santri mudah memahami materi.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain sorogan, bandongan, dan diskusi. Ustadzah indah menyebutkan bahwa metode sorogan mendorong siswa lebih aktif karena mereka membaca kitab secara langsung di hadapan guru.

Santri juga didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Aktivitas ini membantu mereka lebih memahami isi kitab kuning secara mendalam serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala baik melalui ujian lisan maupun tulisan. Hal ini menjadi tolok ukur sejauh mana santri memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Selain itu, keterlibatan guru dan komunikasi antara guru dan santri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing yang memahami kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri.

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tidak hanya menekankan pada pemahaman teks, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Keaktifan siswa menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Metode seperti sorogan dan diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran kitab kuning bergantung pada perencanaan matang, metode yang tepat, keterlibatan guru yang aktif, dan partisipasi santri dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir, and Muḥammad ibn Jarīr, 'Jāmi'u Al-Bayān Fī Ta'wīli Al-Qurān', Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Ciputat Pers, 2002)
- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), II
- Arikunto, Suharsimi, 'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)', 2009
- 'Manajemen Kurikulum', Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III (Prenada Media, 2019)
- Bafadhal, Ibrahim, 'Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem', Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Baso, Ahmad, 'Pesantren Studies 2b Buku 2: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri Di Masa Kolonial', 2021.